



Efektivitas program bengkel manuskrip dalam usaha menerbitkan buku spektrum psikologi pemaafan

Fuad Nashori^{1*}, Winda Sri Harianti²

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sheffield, Sheffield, The United Kingdom

*Korespondensi: fuadnashori@uii.ac.id

Article History:

Submitted: September 03, 2025

Accepted : September 22, 2025

Published: September 29, 2025

Kata kunci:

Buku,
manuskrip,
psikologi pemaafan

ABSTRAK

Banyak ditemukan manuskrip psikologi pemaafan yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau jurnal. Namun, sebagian naskah yang ada belum layak diterbitkan. Tujuan program bengkel manuskrip ini adalah melakukan pendampingan terhadap manuskrip psikologi pemaafan sehingga manuskrip terbit sebagai buku. Program Bengkel Manuskrip Psikologi Pemaafan ini secara rinci maksud: (a) Memberikan edukasi tentang kriteria artikel manuskrip yang bermutu, etika penelitian dan penulisan, serta proses pengelolaan naskah yang perlu diketahui para penulis, (b) Membedah semua manuskrip dalam bentuk review sehingga dapat secara jelas diketahui mana bagian yang baik dan yang belum baik, (c) Memberikan bimbingan cara merespons hasil penilaian dari editor dan mitra bestari, dan (d) Membantu proses penerbitan manuskrip menjadi buku yang siap terbit atau masuk dalam publikasi jurnal ilmiah, dan (e) menerbitkan manuskrip-manuskrip itu dalam bentuk buku. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, serta didominasi praktik dan umpan balik atas praktik itu. Hasil program bengkel manuskrip menunjukkan bahwa (1) ada 13 manuskrip dan 13 peserta Program Bengkel Manuskrip Psikologi Pemaafan, (2) edukasi berlangsung dengan baik, melibatkan konten dan tata tulis manuskrip mulai dari judul dan abstrak hingga referensi, (3) review diberikan terhadap 13 manuskrip dan semua peserta menindaklanjuti umpan balik, (4) peserta melakukan tindak lanjut dalam bentuk revisi naskah serta tidak mengalami kesulitan dalam memahami umpan balik, (5) produk dari program ini adalah terbitnya buku *Spektrum Psikologi Pemaafan* yang berisi 13 manuskrip ditambah satu naskah pengantar dari editor. Tercapain target 1 hingga 5 menunjukkan program efektif.

ABSTRACT

A substantial number of manuscripts addressing the psychology of forgiveness remain unpublished, either in book or journal format. While some of these works exhibit promising content, many are not yet suitable for publication due to structural or conceptual limitations. In response to this gap, the Forgiveness Psychology Manuscript Workshop Program was initiated to support authors in refining their manuscripts for eventual publication, particularly in book form. The program was designed with five core objectives: (a) to educate participants on the standards of high-quality academic writing, including research integrity, ethical considerations, and the manuscript management process; (b) to conduct comprehensive reviews of each manuscript, identifying strengths and areas for improvement; (c) to provide targeted guidance based on editorial and peer review feedback; (d) to assist authors in preparing their manuscripts for publication, whether as scholarly books or journal articles; and (e) to facilitate the final publication of selected manuscripts in book format. The workshop employed a combination of lectures, interactive discussions, and hands-on practice sessions, with a strong emphasis on iterative feedback. The outcomes of the program were notable: (1) a total of 13 manuscripts were submitted by 13 participants; (2) the educational sessions effectively addressed key aspects of academic writing, from crafting titles and abstracts to compiling references and curriculum vitae; (3) all manuscripts received detailed reviews, and participants actively engaged with the feedback provided; (4) revisions were successfully implemented, with participants demonstrating clear understanding and responsiveness to editorial input; and (5) the program culminated in the publication of the book *Spektrum Psikologi Pemaafan*, which comprises the 13 revised manuscripts along with an introductory chapter authored by the editor. Achieving targets 1 to 5 indicates an effective program.

Keyword:

Book,
manuscript,
psychology of
forgiveness





Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan kami, ada beberapa fenomena yang menarik terkait psikologi pemaafan di Indonesia. Pertama, dalam konferensi tahunan yang diadakan IIUCP Forum tahun 2023 di UIN Ar-Raniry Aceh, yaitu *The 10th Inter-Islamic University Conference on Psychology*, topik psikologi pemaafan menjadi salah satu topik menarik yang banyak dikaji oleh pemakalah. Sebagian makalah bertema pemaafan yang dipresentasikan tergolong masih mentah namun sangat berpotensi untuk ditulis lebih mendalam sesuai dengan standar tulisan ilmiah. Potensi itu ada karena karena data berkualitas baik. Bila direvisi secara serius, maka hasil penelitian itu dapat dipublikasikan dan menghadirkan manfaat terbaik bagi masyarakat ilmiah maupun masyarakat pada umumnya.

Topik pemaafan adalah salah satu topik penelitian yang banyak dikaji oleh dosen, praktisi, dan mahasiswa psikologi. Hal ini sekurang-kurangnya dapat dilihat dari publikasi di jurnal ilmiah dan dalam prosiding ilmiah. Dalam tempo lima tahun belakangan (2020-2024), psikologi pemaafan merupakan salah satu topik yang banyak dibahas dan diterbitkan oleh berbagai jurnal di Indonesia. Dalam catatan kami (dapat dicek pada referensi), terdapat sekitar 50 tulisan bertopik psikologi pemaafan yang terbit. Kalau dipetakan, sebagian besar tulisan terbit di jurnal psikologi, dan sebagian kecil terbit di jurnal ilmu sosial, pendidikan dan konseling, dan jurnal multidisiplin. Sebanyak 35 tulisan psikologi pemaafan yang terbit di jurnal psikologi (Aristawati dkk, 2023; Audry & Masturah, 2023; Bantam, 2023; Damariyanti, 2020; Diana dkk, 2024; Fadhilah dkk, 2023; Febriati & Rahmasari, 2020; Febriyanti & Juniarly, 2020; Ferawati & Rahmandani, 2020; Hafnidar dkk, 2021; Hafnidar dkk, 2022; Hanifah dkk, 2023; Hidayati & Kuncoro, 2021; Huwae, 2021; Lubis dkk, 2023; Meilinawati dkk, 2024; Munalisa & Agung, 2023; Nashori et al, 2022; Nashori et al, 2023; Nashori et al, 2024; Natasya & Susilawati, 2020; Nussy, 2023; Pariartha dkk, 2022; Pramintari & Febrian, 2022; Purnama dkk, 2022; Pusvitasisari & Jayanti, 2020; Reza dkk, 2020; Setyawan, 2021; Setyawan, 2023; Sholeh dkk, 2021; Sihotang & Huwae, 2023; Subandi dkk, 2022; Susanto & Hartini, 2022; Theofani & Herdiana, 2020; Yuliatun & Megawati, 2021). Topik psikologi pemaafan juga dimuat dalam berbagai jurnal bidang ilmu lain selain psikologi, yaitu bidang ilmu sosial (Darimis dkk, 2023; Muvariz dkk, 2020; Kamengon & Engel, 2020; Kusuma dkk, 2023-a; Kusuma dkk, 2023-b; Tamelab dkk, 2020; Yusadek & Fikry, 2022), bidang pendidikan dan konseling (Abdushshomad, 2024; Anjainah & Muhid, 2023; Annisa & Yulia, 2023; Mustary, 2021; Muzzamil dkk, 2024; Pieters, 2023; Satrio & Muhid, 2021;), multidisiplin (Helmut & Nancy, 2021). Ini menunjukkan topik psikologi pemaafan merupakan salah satu topik yang sangat diminati para ahli psikologi, ilmu sosial, dan ilmu pendidikan di Indonesia.

Kedua, dalam pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan pada tahun 2023 dengan topik program bengkel manuskrip psikologi Islam dengan peserta para ilmuwan, praktisi, dan mahasiswa peminat psikologi Islam di Indonesia, diperoleh sejumlah umpan balik (Nashori, 2023). Salah satu umpan yang disampaikan peserta adalah topik psikologi pemaafan perlu diseriusi lebih lanjut menjadi tulisan yang terbit. Topik ini diharapkan bisa diangkat sehingga manuskrip yang terkait dengannya dapat dipublikasikan dalam bentuk buku. Usulan ini didasari oleh fakta bahwa banyak manuskrip dosen dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi serta pengalaman praktisi dalam praktik psikologi pemaafan belum diproses untuk dipublikasikan dalam bentuk buku atau yang lain. Sebagian manuskrip memiliki potensi terbit, namun perlu mendapat sentuhan yang memadai agar dapat terbit.

Permasalahan umum yang dapat diidentifikasi penulis adalah belum adanya bimbingan terpadu agar manuskrip dengan topik psikologi pemaafan yang ditulis namun belum terbit dapat meningkat kualitasnya dan dapat terbit pada penerbitan ilmiah seperti jurnal atau buku. Sejauh ini belum ada yang memberikan bimbingan kepada para penulis dan peneliti agar tulisan-tulisannya dapat menembus berbagai jurnal psikologi terutama yang terakreditasi Sinta atau terbit dalam bentuk buku. Secara khusus belum ada yang menyediakan waktu dan perhatian untuk membimbing berbagai hasil penelitian dan kajian untuk diterbitkan jadi publikasi yang berkualitas.

Untuk merespons permasalahan di atas, penulis memandang perlu disediakan program yang



memungkinkan para penulis dan peneliti yang telah memiliki manuskrip tentang psikologi pemaafan dapat menerbitkan karya mereka. Untuk keperluan itu, kami bermaksud menawarkan program yang memungkinkan para penulis dan peneliti memperoleh bimbingan intensif sehingga karya mereka dapat terbit dalam bentuk buku atau jurnal ilmiah. Program ini berlangsung tanpa biaya. Program yang dimaksud adalah Program Bengkel Manuskrip Psikologi Pemaafan.

Program ini penting bagi penulis dan peneliti psikologi pemaafan pada umumnya di Indonesia agar termotivasi menerbitkan manuskrip terkait topik-topik psikologi pemaafan pada jurnal-jurnal psikologi terakreditasi Sinta atau dalam bentuk buku. Terbitnya karya mereka tentunya akan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, terutama psikologi pemaafan. Selain itu, penerbitan karya mereka tentu sangat berguna untuk pribadi dan institusi. Untuk pribadi, pengalaman memperoleh bimbingan akan sangat berharga sehingga mereka dapat memproduksi manuskrip bermutu berikutnya.

Tujuan khusus program ini adalah (1) Memberikan edukasi tentang kriteria manuskrip yang bermutu, (2) Membedah (baca: *review*) semua manuskrip sehingga dapat secara jelas diketahui mana bagian yang sudah bagus dan yang belum bagus, dan (3) Memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi manuskrip sehingga menjadi layak terbit, (4) Menerbitkan manuskrip yang terkumpul menjadi buku yang ber-ISBN sehingga dapat dijual ke seluruh Indonesia.

Prosedur pengabdian

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggabungkan metode edukasi, diskusi, bedah manuskrip, dan *coaching*. Pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan secara asinkron dengan memanfaatkan WA dan email. Adapun yang menjadi sasaran program adalah dosen dan mahasiswa berbagai PT.

Ada beberapa tahapan pada pengabdian yang kami lakukan ini. Beberapa langkah yang dimaksud adalah (1) penawaran dan pengumpulan manuskrip yang ikut serta dalam program bengkel, (2) edukasi untuk para peserta pengabdian, (3) umpan balik atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel, (4) *review* diberikan terhadap 13 manuskrip dan semua peserta menindaklanjuti umpan balik, dan (5) penerbitan buku Spektrum Psikologi Pemaafan. Berikut ini adalah rinciannya.

Tahap pertama adalah penawaran dan pengumpulan manuskrip yang ikut serta dalam program bengkel manuskrip. Kami selaku pengabdi menyampaikan kabar kepada para calon penulis yang terdiri atas dosen, praktisi, dan mahasiswa psikologi di Indonesia bahwa ada kesempatan mengikuti program bengkel manuskrip psikologi pemaafan bagi mereka yang berminat. Kabar ini disampaikan secara personal kepada sejumlah dosen psikologi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang diidentifikasi pernah menulis atau membimbing topik pemaafan. Tentu tidak hanya dosen, tapi juga mahasiswa dari berbagai PT di Indonesia dan praktisi dari berbagai lembaga psikologi.

Tahap kedua adalah edukasi untuk para peserta pengabdian. Edukasi diberikan kepada para peserta program bengkel manuskrip psikologi pemaafan. Tujuan tahap ini adalah memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan minimal yang sama tentang kriteria tulisan ilmiah yang baik. Edukasi disampaikan dalam bentuk PPT dalam GWA (Grup WhatsApp) dan disampaikan pula melalui jepri. Mereka diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya. Berbagai tanggapan dan pertanyaan mereka ajukan dalam grup maupun secara personal.

Tahap ketiga adalah umpan balik atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel. Umpan balik diberikan kepada semua manuskrip. Umpan balik yang meliputi substansi dan tata tulis abstrak, latar belakang, metode, hasil dan diskusi, penutup, referensi ditindaklanjuti oleh peserta dengan baik. Peserta diharapkan menindaklanjuti umpan balik dengan melakukan revisi.

Tahap keempat adalah peserta melakukan revisi atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel. Mereka diminta melakukan revisi atas manuskrip dengan mengacu pada umpan balik yang diberikan oleh reviewer. Mereka dipersilakan bertanya kepada reviewer apabila ada umpan balik reviewer yang belum



dipahami dengan baik.

Tahap kelima adalah penerbitan buku *Spektrum Psikologi Pemaafan*. Hasil revisi yang dilakukan penulis dan edit yang dilakukan pengabdi ditargetkan berhasil terbit dengan judul *Spektrum Psikologi Pemaafan*. Buku ini ditargetkan memuat sekurang-kurangnya 10 bab atau tulisan.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa langkah yang direncanakan berhasil dilaksanakan dan dicapai, yaitu (1) pengumpulan manuskrip yang ikut serta dalam program bengkel, (2) edukasi untuk para peserta pengabdian, (3) umpan balik atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel, (4) review diberikan terhadap 13 manuskrip dan semua peserta menindaklanjuti umpan balik, dan (5) penerbitan buku *Spektrum Psikologi Pemaafan*. Semua langkah terlaksana dengan baik. Ini menjadi indikator keberhasilan program bengkel manuskrip ini. Berikut ini adalah rinciannya.

Pengumpulan Manuskrip

Tahap pertama adalah pengumpulan manuskrip yang diharapkan ikut serta dalam program bengkel manuskrip. Kami selaku pengabdi menyampaikan kabar kepada pihak-pihak terkait yang telah diidentifikasi memiliki manuskrip pemaafan dan juga kepada pihak-pihak lain yang di masa lalu pernah menerbitkan artikel terkait psikologi pemaafan. Dari sekitar 20 pihak yang kami hubungi, sekitar 13 penulis menunjukkan sambutan yang luar biasa. Terkumpullah 13 naskah yang layak diproses lebih lanjut. Para peminat berasal dari kalangan dosen dan mahasiswa UII, UIR, UIN Ar-Raniry, Unsyiah, UIN Walisongo, UIN Suska, Universitas Abdurrah, dan Undip.

Berikut ini adalah daftar judul manuskrip yang siap untuk diproses dalam program bengkel manuskrip psikologi pemaafan.

Tabel 1

Daftar Judul Manuskrip dan Penulisnya

Judul	Penulis	Institusi
1. Prevalensi Non-Suicidal Self Injury pada Remaja	Marty Mawarpury, Kartika Sari, Annisa Az Zahra	Unsyiah
2. Studi Fenomenologis Self Injury pada Mahasiswa Psikologi	Aulia Kautsarinda, Maria Ulfah, Lucky Ade Sessiani	UIN Walisongo
3. 3-Gambaran Perilaku Self Injury pada Dewasa Awal	Ushwa B.V.G. Chasanah, Ahmad Hidayat, Yanwar Arief	UIR
4. <i>The Impact of Child Abuse on Behaviours and Relationship Quality Adulthood</i>	Fatimah Zuhra, Indah Gustiani	UIN Ar-Raniry
5. Gambaran Body Shaming dan Self Confidence Remaja di Aceh Besar	Karjuniwati, Nuzulia Ulfa, Rawdah Binti Yasa	UIN Ar-Raniry



Tabel 1

Daftar Judul Manusrip dan Penulisnya

Judul	Penulis	Institusi
6. <i>Parental Attachment dan Forgiveness pada Anak Broken Home</i>	Dimas Agiel Fachriandi, Nurul Aiyuda	Univrab
7. Kebaikan Hati dan Pemaafan pada Mahasiswa	Rahmi Fatmawati, Fuad Nashori	UII
8. Religiositas dan Pemaafan pada Mahasiswa	Irvan Zulfi, Fuad Nashori	UII
9. Syukur, Pemaafan dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren	Raudah, Ivan Muhammad Agung	UIN Suska
10. Terapi Pemaafan untuk Menurunkan Depresi pada Remaja Korban Tindak Kekerasan	Tia Prasyatiani, Qurotul Uyun, Yulianti Dwi Astuti	UII
11. Peran Pemaafan sebagai Mediator Kelekatan Tidak Aman dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal	Siti Kholidiyatus Sa'diyah, Qurotul Uyun	UII
12. Pemaafan dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri di Yogyakarta	Tanjung M.D. Nugraheni, M. Novvaliant Filsuf Tasaufi	UII
13. Pemaafan yang Menguatkan Pasangan dalam Pernikahan	Imam Setyawan	Undip

Menarik untuk diperhatikan bahwa sejumlah penulis berasal dari perguruan tinggi yang selama ini menunjukkan perhatiannya pada kajian psikologi pemaafan. Disampaikan oleh Nashori (2025) bahwa Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Indonesia adalah institusi yang telah melahirkan banyak penulis dan tulisan bertopik psikologi pemaafan. Di perguruan-perguruan tinggi tersebut, psikologi pemaafan telah mengakar kuat. Hal ini diperlihatkan dari banyaknya artikel yang lahir dari perguruan terbit, komitmen yang tinggi pada jurnal-jurnal di perguruan tinggi tersebut untuk memuat kajian psikologi pemaafan. Pada program ini, ada banyak nama yang muncul sebagai peneliti psikologi pemaafan dari UII. Selain UII dan Undip, hasil temuan di sini menunjukkan perguruan tinggi yang berbasis di Sumatra (Unsyiah Banda Aceh, UIN Suska, Universitas Islam Riau, dan Universitas Abdurrah) telah menunjukkan komitmennya dengan topik kajian psikologi pemaafan.



Edukasi untuk Peserta

Tahap kedua adalah edukasi untuk para peserta bengkel manuskrip psikologi pemaafan. Edukasi diberikan kepada para peserta program bengkel manuskrip psikologi pemaafan. Tujuan tahap ini adalah memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan minimal yang sama tentang kriteria tulisan ilmiah yang baik. Edukasi disampaikan dalam bentuk PPT dalam GWA (Grup WhatsApp) dan disampaikan pula melalui japri. Mereka diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya. Berbagai tanggapan dan pertanyaan mereka ajukan dalam grup maupun secara personal.

Berikut ini adalah poin-poin penting yang disampaikan ke peserta dan mendapat tanggapan atau pertanyaan dari peserta.

Tabel 2

Daftar Poin Edukasi untuk Para Penulis

Judul	Penulis	Dipahami
Judul dan Abstrak	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Judul: Sekomunikatif mungkin. Ada subjek dalam judul tanpa menyebut tempat untuk penelitian empiris. Maksimal 15 kata.<input type="checkbox"/> Abstrak: Sekomunikatif mungkin dalam hal menggambarkan introduksi/permasalahan, tujuan, metode, dan hasil. Tergantung aturan jurnal. Minimal 100 maksimal 250 kata.<input type="checkbox"/> Kata kunci: Tiga hingga 5 kata kunci, ditulis alfabetis	Ya

**Tabel 2***Daftar Poin Edukasi untuk Para Penulis*

Judul	Penulis	Dipahami
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Pemasalahan: Ada idealita dan ada realita yang senjang. Realita: kualitatif atau kuantitatif.<input type="checkbox"/> Wawasan global: problem yang ditampilkan berskala global dan atau gunakan referensi berbahasa dunia/PBB<input type="checkbox"/> Wawasan nasional: Untuk tulisan yang diterbitkan dalam jurnal berbasis Indonesia, sebaiknya ditambahkan problem dan atau sumber referensi berbasis Indonesia<input type="checkbox"/> Urgensi: Terungkap secara jelas bahwa apa yang kita teliti (terutama variabel tergantung) itu penting, bahwa pengaruhnya ke mana-mana/ berbagai hal<input type="checkbox"/> Tinjauan teori: Tinjauan teori terlihat dari definisi, konstruk teori (baca: aspek/dimensi teori), serta pengaruh x terhadap y (bisa ditambah melalui mediator/moderator)<input type="checkbox"/> Koneksi konstruk teori dan alat ukur: Konstruk teori yang ada di pendahuluan harus sama dengan dasar teori untuk penyusunan alat ukur<input type="checkbox"/> Dasar yang kuat untuk membuat hipotesis: Hipotesis adalah keyakinan dalam diri peneliti yang didasarkan pada teori (termasuk hasil penelitian) untuk diuji kebenarannya secara empiris.<input type="checkbox"/> Dasar pikir bersumber dari al-Qur'an, hadis Nabi, pendapat ulama: Riset sains Islam (termasuk psikologi Islam) bersumber dari sumber agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis serta penafsiran ulama terhadap isi al-Qur'an dan hadis Nabi<input type="checkbox"/> Kebaruan/perbedaan: Diupayakan agar ada rumusan tentang apa yang baru atau berbeda pada penelitian ini. Bisa dari sisi teori, konstruk teori, alat ukur, subjek penelitian<input type="checkbox"/> Tujuan dan hipotesis yang terumuskan secara jelas.	Ya



Tabel 2

Daftar Poin Edukasi untuk Para Penulis

Judul	Penulis	Dipahami
	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Kejelasan populasi: Penting untuk membuat batasan populasi<input type="checkbox"/> <i>Probability sampling</i>: Pilihlah teknik sampling yang data dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Termasuk <i>probability sampling</i>: <i>simple random sampling</i>, <i>cluster random sampling</i>, <i>stratified random sampling</i>.<input type="checkbox"/> Menyadari keterbatasan nonprobability sampling. Teknik sampling nonprobability menjadikan data sampel hanya dapat disimpulkan pada sampel, tidak bisa digeneralisasikan ke populasi. Termasuk <i>nonprobability sampling</i>: <i>convenience sampling</i>, <i>incidental sampling</i>, <i>purposive sampling</i>, <i>quota sampling</i>, <i>snowball sampling</i>	
Metode	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Skala <i>establish</i>: Skala yang kita pakai hendaknya skala yang sudah establish. Sudah digunakan di mana-mana<input type="checkbox"/> Skala memiliki kriteria psikometri yang bagus: melalui proses penyusunan yang bertingkat, mulai dari wawancara/fgd, penggunaan rater, penggunaan EFA/CFA. Atau bahwa alat ukur itu dilaporkan dalam publikasi.<input type="checkbox"/> Menuliskan secara lengkap alat ukur: nama alat ukur, penyusun alat ukur, penerjemah/pengadaptasi alat ukur, aspeknya apa saja, berapa aitem, contoh aitem berdasar aspek, koefisien alpha, respons responden, dan penyekoran	Ya



Tabel 2

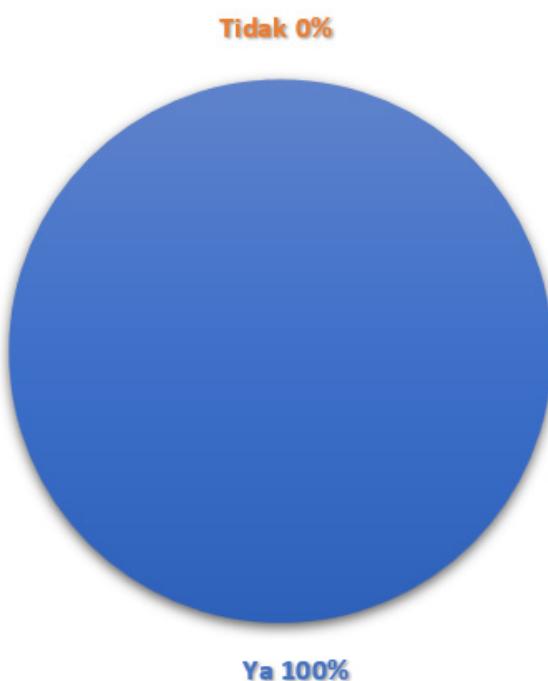
Daftar Poin Edukasi untuk Para Penulis

Judul	Penulis	Dipahami
Hasil dan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Gambaran: Gambaran empiris subjek perlu ditampilkan. Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian<input type="checkbox"/> Hasil uji asumsi: Uji asumsi meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan uji heteroksiditas<input type="checkbox"/> Hasil uji hipotesis. Harus jelas ditampilkan di sini, sehingga tak perlu diulangi di pembahasan.<input type="checkbox"/> Konfirmasi mendukung atau menolak teori: Tulisan yang bersumber dari penelitian kuantitatif harus menunjukkan konfirmasi apakah hasil penelitian mendukung teori (termasuk hasil penelitian) sebelumnya	Ya
Kesimpulan dan Saran	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Penalaran yang baik: Pembahasan yang baik harus mampu menjelaskan hubungan nalar antar variabel. Pembahasan bisa mengikuti pendapat tertentu atau memodifikasi suatu pendapat<input type="checkbox"/> Klaim kebaruan temuan: Kalau ada kebaruan, peneliti harus mengatakannya secara eksplisit.<input type="checkbox"/> Keterbasan penelitian: Kesadaran penuh dari penulis tentang posisi tulisannya yang kurang pada beberapa bagian/proses penggerjaannya. <ul style="list-style-type: none">✿ Kesimpulan: Kesimpulan harus sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian✿ Saran yang memotivasi: baik untuk pengambil keputusan, subjek, maupun peneliti berikutnya.	Ya
Referensi	<ul style="list-style-type: none">✿ Referensi: Pakai mendeley/zetero.✿ Lampiran: Sejumlah jurnal meminta adanya lampiran seperti blue print, hasil analisis tambahan, dsb	Ya

Kepada peserta pengabdian diberikan edukasi tentang kriteria naskah yang baik sekaligus pedoman penulisan sehingga tulisan memiliki kualitas yang baik. Kepada mereka ditunjukkan kriteria naskah yang berkualitas. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah apakah pedoman dapat dipahami dengan baik.

Gambar 1

Pedoman Karya Tulis Dapat Dipahami dengan Baik



Catatan: Respon terhadap pedoman naskah yang baik

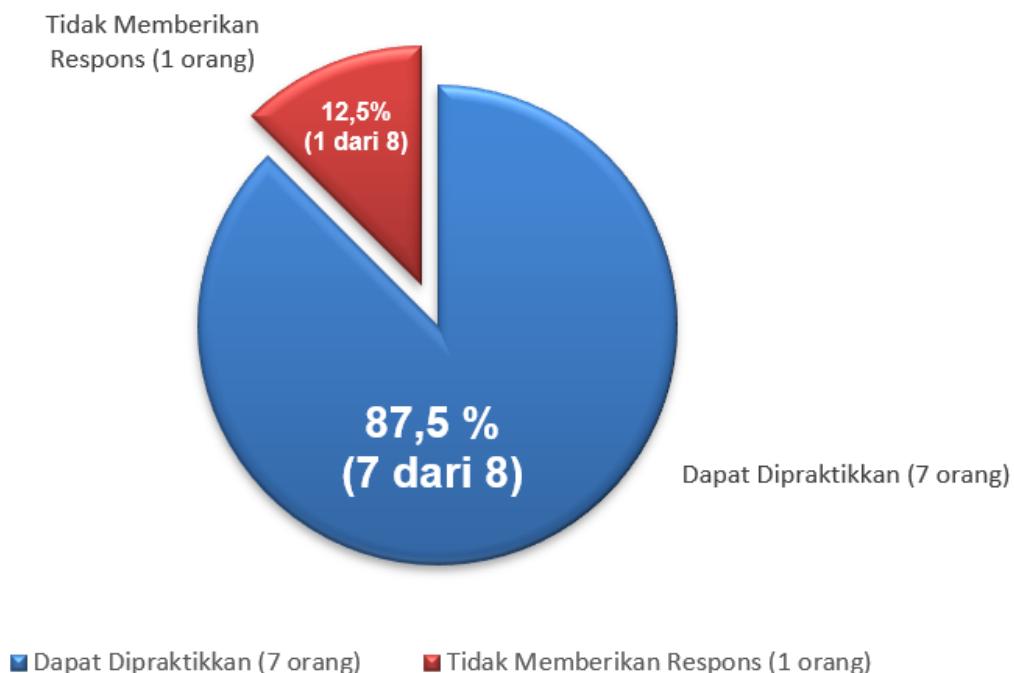
Dari diagram 1 diketahui bahwa delapan peserta mengungkapkan apa yang menjadi aspirasinya. Semua orang (8 orang) menjawab ya bahwa pedoman karya ilmiah itu dapat dipahami dengan baik. Salah seorang dari mereka menambahkan: "Perlu waktu untuk mempelajari, namun bisa diikuti dengan baik."

Terkait dengan pemahaman atas materi, sebagaimana disampaikan Wicaksa (2019) dan Kurniawati dkk (2023), mahasiswa dan dosen adalah orang-orang yang terdidik untuk menghasilkan karya tulis. Mereka semua tahu kriteria karya tulis itu. Informasi yang diberikan kepada mereka terkait kriteria karya tulis yang bermutu menjadi mudah mereka pahami. Selain itu, tingkat pemahaman yang baik sangat dibutuhkan karena berpengaruh pada kualitas pekerjaan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Diah & Nugraheni, 2021) bahwa kualitas kinerja bergantung pada manajemen pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu hal, maka semakin meningkat pula kinerjanya pada hal tersebut.

Setelah mendapatkan edukasi tentang kriteria penulisan yang baik, peserta diminta responnya terkait apakah ada bagian dari pedoman naskah yang baik yang sulit dipahami. Dari delapan peserta yang memberikan respons, tujuh orang menjawab ya bahwa pedoman karya ilmiah itu dapat dipraktikkan dengan baik. Satu orang tidak memberikan respons.

Gambar 2

Respons terhadap Pedoman Naskah yang Disediakan Reviewer



Catatan: Respon terhadap pedoman naskah yang baik

Dari diagram 2, syarat seseorang dapat melakukan suatu aktivitas secara baik adalah pengetahuan dan motivasi diri. Mereka yang memiliki goal setting dalam kehidupannya, akan sangat termotivasi dalam mengerjakan sesuatu. Demikian juga kalau seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka ia akan percaya diri dalam mengeksekusikan pengetahuan ke dalam aktivitas tertentu, dalam hal ini adalah penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap performa kerja individu dalam berbagai *setting* pekerjaan (Diah & Nugraheni, 2021; Yuliana & Tannady, 2019). Selain itu, manajemen pengetahuan termasuk pengetahuan yang sudah dipahami juga memberikan pengaruh signifikan pada performa kerja individu (Diah & Nugraheni, 2021). Sebab, manajemen pengetahuan merupakan faktor penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku kerja yang efektif (Oktavian et al., 2021). Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini bahwa peserta telah memahami pedoman yang diberikan dan dapat mengaplikasikan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam menuliskan naskah yang baik.

Umpulan terhadap Manuskrip

Tahap ketiga adalah umpan balik atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel. Umpan balik diberikan kepada semua manuskrip. Umpan balik yang meliputi substansi dan tata tulis abstrak, latar belakang, metode, hasil dan diskusi, penutup, referensi ditindaklanjuti oleh peserta dengan baik. Peserta diharapkan menindaklanjuti umpan balik dengan melakukan revisi.

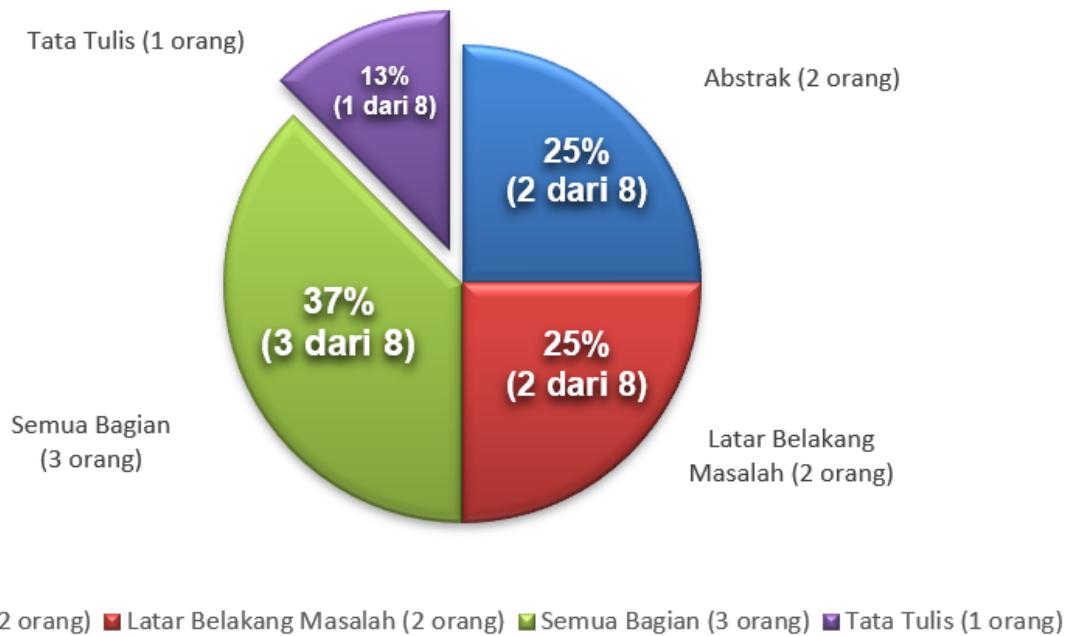
Tabel 3*Daftar Umpan Balik untuk Para Penulis*

Bagian	Isi Umpan Balik	Tertuju untuk Penulis
Judul dan Abstrak	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Judul yang terlalu panjang, harus diperpendek menjadi paling banyak 15 kata<input type="checkbox"/> Sekalipun boleh membuat judul dalam bentuk pertanyaan, dianjurkan menulis judul dalam bentuk pernyataan. Judul dalam bentuk pertanyaan dipandang sebagian pembaca menunjukkan keraguan penulis<input type="checkbox"/> Pastikan dalam penelitian empiris terdapat partisipan dalam judul (misalnya ibu rumah tangga korban kekerasan)<input type="checkbox"/> Abstrak harus memuat IMRAD. Penjelasan awal yang berisi urgensi meneliti harus dituliskan.<input type="checkbox"/> Kata kunci sebaiknya diuruskan secara alfabetis	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13
Pendahuluuan	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Pemasalahan sebaiknya berbasis data global dan nasional. Data global menunjukkan kalau permasalahan terjadi di berbagai belahan dunia. Ini menunjukkan topik yang diangkat adalah topik besar, karena terjadi di banyak negara<input type="checkbox"/> Urgensi hendaknya dituliskan untuk menunjukkan bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting karena berdampak pada berbagai sisi kehidupan. Urgensi berbasis riset, walau boleh juga berbasis penalaran<input type="checkbox"/> Tinjauan teori meliputi penjelasan teoritis hubungan antar variabel. Konstruksi teori sekalipun boleh, ditulis ringkas saja<input type="checkbox"/> Tunjukkan gap research, yaitu hasil riset yang ada masih belum fix untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti<input type="checkbox"/> Pastikan ada kebaruan (novelty/newest), sekurang-kurangnya perbedaan subjek atau teori yang menjelaskan hasil<input type="checkbox"/> Karena buku menggunakan perspektif Islam, pastikan ada perspektif Islam. Perspektif Islam paling mudah dilihat dari penggunaan al-Qur'an atau hadis nabi sebagai rujukan. Bisa juga menggunakan pendapat ulama terkait isu utama, teori, alasan pemilihan subjek	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13



Bagian	Isi Umpan Balik	Tujuan untuk Penulis
Metode	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Semua riset kuantitatif harus mencantumkan teknik sampling<input type="checkbox"/> Masukkan kriteria partisipan untuk penelitian dengan purposive sampling.<input type="checkbox"/> Sekurang-kurangnya partisipan berjumlah 100 orang untuk penelitian kuantitatif korelasional. Sesuaikan bila kurang<input type="checkbox"/> Semua skala harus dijelaskan siapa pembuatnya dan siapa penerjemahnya (untuk skala yang dibuat orang asing)<input type="checkbox"/> Semua skala harus dilengkapi penyekoran dan koefisien alfa minimal 0,70<input type="checkbox"/> Sekalipun tidak harus, sangat dihargai kalau ada prosedur penelitian.<input type="checkbox"/> Teknik analisis harus memasukkan rujukan	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13
Hasil dan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Semua penelitian kuantitatif dan termasuk eksperimen harus mengkonfirmasi teori yang dijadikan dasar hipotesis, baik dalam posisi didukung atau ditolak<input type="checkbox"/> Berikan penalaran yang masuk akal terkait hasil penelitian. Penalaran harus melibatkan referensi<input type="checkbox"/> Berikan klaim apa yang sudah diemukakan dari penelitian yang dilakukan<input type="checkbox"/> Masukkan keterbatasan penelitian. Sekurang-kurangnya dua buah<input type="checkbox"/> Implikasi atau rekomendasi ditauh setelah kesimpulan	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13
Kesimpulan dan Saran	<ul style="list-style-type: none">✿ Kesimpulan: Kesimpulan harus sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian✿ Saran yang memotivasi: baik untuk pengambil keputusan, subjek, maupun peneliti berikutnya	1,5,7,9,11
Referensi	<ul style="list-style-type: none">✿ Referensi: Pakai mendeley/zetero. Ditoleransi apabila tidak, namun penulis harus mengecek rujukan beberapa kali	4,8

Ketika ditanyakan kepada peserta tentang apakah umpan balik telah dipahami dengan baik, mereka mengatakan umpan balik yang diberikan oleh reviewer dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta. Secara keseluruhan, para peserta merasa sangat terbantu dan dimudahkan dalam proses revisi pada bagian-bagian tertentu dari manuskripnya. Dua orang menyatakan abstrak sangat terbantu oleh adanya umpan balik. Dua orang menyatakan latar belakang masalah sangat terbantu setelah ada umpan balik. Tiga orang menyatakan semua bagian mendapat umpan balik yang memudahkan mereka untuk memperbaiki. Satu orang menyatakan tata tulis adalah bagian yang mudah dikerjakan karena adanya umpan balik.

Gambar 3*Bagian yang Dibantu oleh Reviewer*

■ Abstrak (2 orang) ■ Latar Belakang Masalah (2 orang) ■ Semua Bagian (3 orang) ■ Tata Tulis (1 orang)

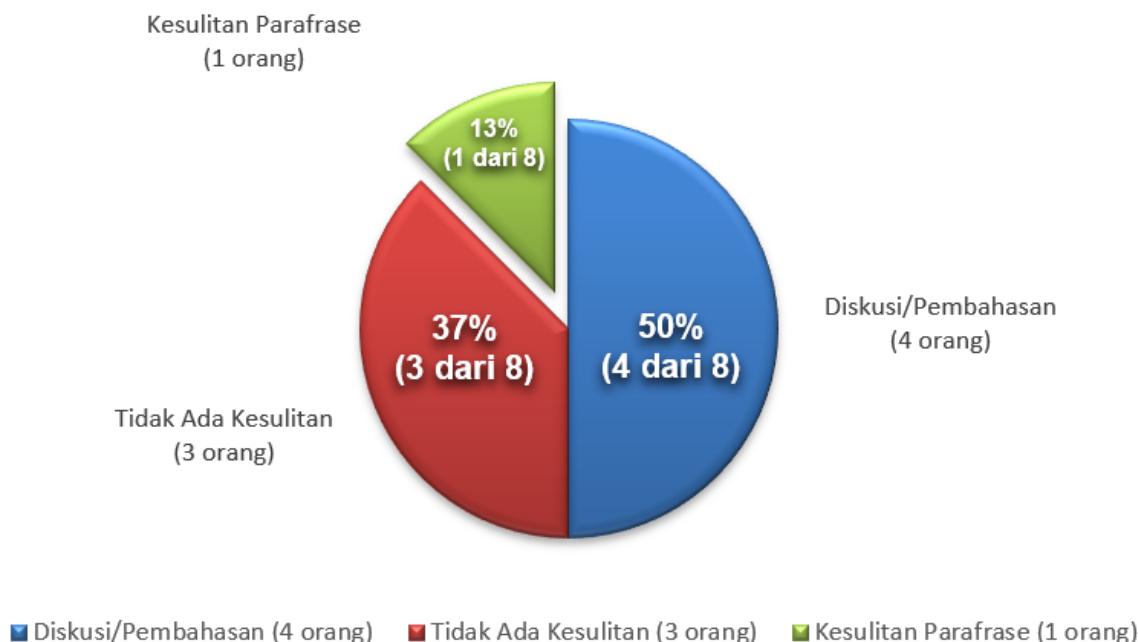
Catatan: bagian yang terbantu oleh Feeback Reviewer

Pada dasarnya umpan balik yang diberikan pengabdi selaku *reviewer* dimaksudkan untuk memotret kualitas karya tulis dan berupaya meningkatkannya. Bagian-bagian yang dianggap kurang berkualitas mendapatkan expose. Ke bagian yang dipandang kurang itu diberikan saran yang jelas tentang apa yang sebaiknya ditindaklanjuti peserta. Peserta yang bersungguh-sungguh dapat menindaklanjutinya dengan baik. Sebanyak 3 orang mengungkapkan bahwa semua bagian karya tulis yang memperoleh umpan balik (*feedback*) telah diperbaiki. Para peserta secara relatif mengungkapkan bahwa adanya umpan balik yang jelas menjadikan revisi mudah dikerjakan.

Revisi Manuskip

Tahap keempat adalah peserta melakukan revisi atas manuskrip yang diikutsertakan dalam program bengkel. Di sini para peserta bengkel manuskrip melakukan revisi atas manuskrip dengan mengacu pada umpan balik yang diberikan oleh reviewer. Kepada mereka ditanyakan, apakah para peserta program bengkel dapat memahami umpan balik sehingga dengannya mereka dapat melakukan revisi naskah secara lancar.

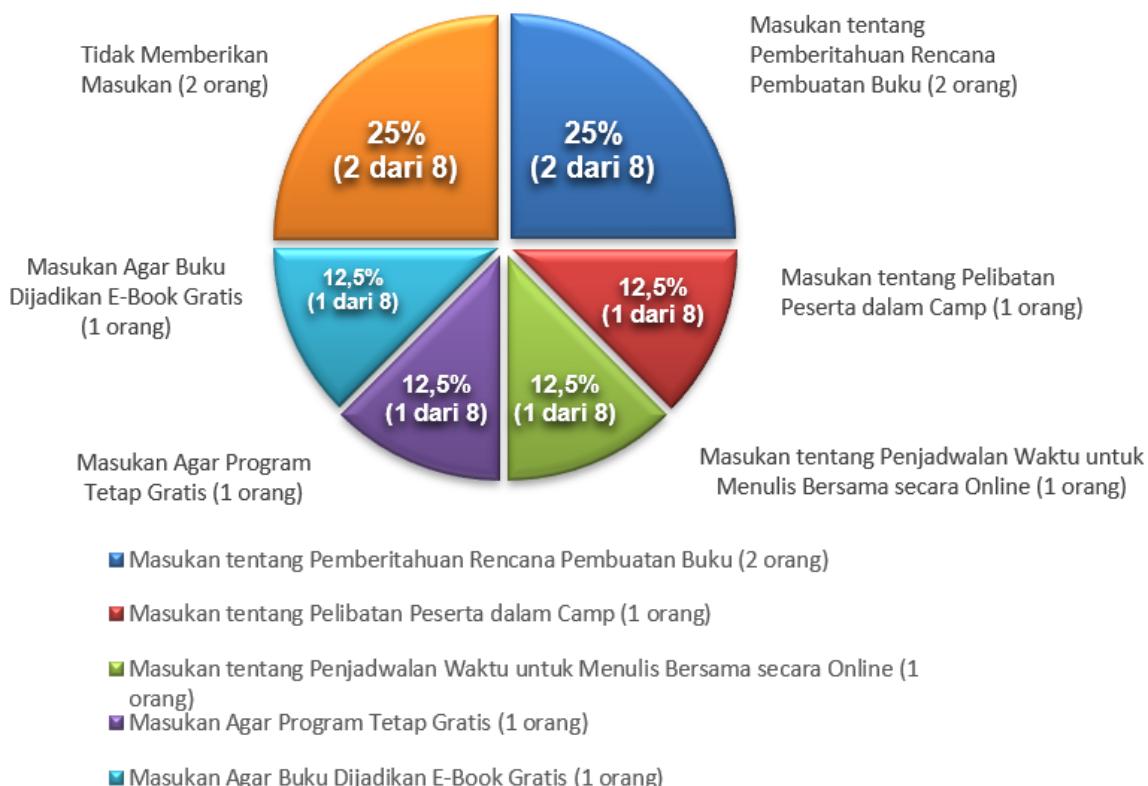
Untuk memastikan apakah revisi lancar dikerjakan oleh para peserta, kepada mereka ditanyakan apakah ada bagian dari tulisan yang sulit diperbaiki saat melakukan revisi. Ketika ditanyakan bagian mana dari manuskrip yang sulit ditindaklanjuti, mereka menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak begitu sulit menindaklanjuti. Hanya saja ada bagian tertentu yang cukup menyita tenaga, waktu, dan perhatian. Empat orang menyatakan kesulitan saat menulis diskusi/pembahasan. Tiga orang menyatakan tidak ada kesulitan. Satu orang menyatakan kesulitan melakukan parafrasing.

Gambar 4*Bagian Paper yang Sulit Ditindaklanjuti*

Catatan: bagian paper yang sulit ditindaklanjuti oleh penulis

Pembahasan adalah bagian yang dianggap paling sulit untuk dikerjakan. Hal ini karena pembahasan mengedepankan argumentasi yang ditunjang wawasan yang luas. Mengargumentasikan temuan baru pastilah tidak mudah. Itulah mengapa 4 dari 8 peserta menyatakan pembahasan adalah hal yang paling sulit untuk dikerjakan. Parafrasing juga kadang pekerjaan yang berat bagi sementara orang karena harus menangkap maksud suatu kalimat atau paragraf lalu mengungkapkannya dengan cara sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya (Basri et al., 2023) bahwa para akademisi yang mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah juga merasa kesulitan dalam menulis bagian pembahasan atau diskusi. Hal ini dikarenakan penulis perlu mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori dari penelitian sebelumnya (Basri et al., 2023). Penulis juga perlu mengkaji dan memahami bagaimana perkembangan dari isu yang sedang diteliti agar dapat memaparkan arugumentasi-argumentasi berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dan mutakhir (Jefryadi et al., 2021). Selain itu, kemampuan ketatabahasaan yang baik diperlukan agar proses penulisan artikel ilmiah lebih efektif (Jefryadi et al., 2021). Dengan demikian, proses penulisan bagian pembahasan tergolong bagian yang cukup kompleks karena penulis perlu memiliki wawasan yang baik terhadap isu yang sedang diteliti agar mudah mengintegrasikan teori-teori penelitian dan perlu memiliki kemampuan kebahasaan yang baik agar mudah dalam menulis secara efektif.

1. Ke depan, bila dilakukan program bengkel manuskrip, hampir semua peserta menyatakan bahwa proses edukasi hingga penerbitan sudah sangat baik. Masukan yang diberikan peserta adalah:
2. Dua orang menyatakan jika ada rencana pembuatan *book chapter* dalam sebuah kegiatan Ilmiah, mohon disampaikan di awal, agar kami bisa memberi tulisan terbaik kami.
3. Satu orang menyatakan sebaiknya peserta dilibatkan dalam camp.
4. Satu orang menyatakan sebaiknya ada penjadwalan waktu tertentu untuk menulis bersama walau secara *online*.
5. Satu orang menyatakan agar program sejenis tetap gratis.
6. Satu orang mengusulkan agar buku dijadikan e-book dan disebarluaskan secara gratis.
7. Dua orang tidak menyatakan apa-apa.

Gambar 5*Masukan terhadap Program Bengkel Manuskrip***Catatan: masukan peserta terhadap program penulisan**

Peserta mengungkapkan beragam masukan terhadap program bengkel penulisan manuskrip terutama bila kegiatan ini diselenggarakan ulang di masa yang akan datang. Dua orang memberi masukan agar ada pemberitahuan yang lebih dini kalau kegiatan sejenis diselenggarakan ulang di masa yang akan datang. Pentingnya pemberitahuan yang lebih dini mengisyaratkan pentingnya kesiapan diri dalam memenuhi suatu tugas. Hal ini sejalan dengan ungkapan ahli psikologi bahwa kesiapan menghadapi sesuatu akan meminimalisasi tingkat stres yang mungkin diterima individu. Hal ini dikarenakan kesiapan diri memungkinkan individu untuk mengenali dan memahami emosi serta kebutuhan pribadinya (Marus et al., 2024). Hal ini sangat penting karena kemampuan mengelolah emosi yang baik mampu meningkatkan keterampilan dan adaptabilitas individu di lingkungan kerja (Marus et al., 2024). Selain itu, proses pengelolaan emosi yang buruk dapat menimbulkan stres yang tidak terkendali dan dapat menyebabkan dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dapat menurunkan produktivitas individu dalam melakukan pekerjaan (Siregar, 2024).

Selain itu, kesiapan diri yang baik memberikan dampak positif pada diri individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kesiapan diri dalam bekerja berhubungan positif dengan *self-efficacy* (Ratuela et al., 2022; Wiharja et al., 2020) di mana *self-efficacy* mampu meningkatkan keyakinan dalam diri individu serta mampu memaksimalkan usaha dan keterampilan individu dalam melakukan suatu pekerjaan (Wiharja et al., 2020). Dengan demikian, individu perlu memiliki kesiapan diri yang baik sebelum melakukan pekerjaan agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki yang akan berpengaruh pada hasil kinerjanya.

Penerbitan Buku Spektrum Psikologi Pemaafan

Tahap kelima adalah penerbitan buku *Spektrum Psikologi Pemaafan*. Hasil revisi yang dilakukan

penulis dan edit yang dilakukan pengabdi berhasil menghasilkan draft lengkap *book chapter*. Judul yang digunakan adalah *Spektrum Psikologi Pemaafan*. Buku ini diterbitkan Penerbit Buku Buku Internasional yang berbasis di Cirebon.

Gambar 6

Kover buku *Spektrum Psikologi Pemaafan*



Buku ini terbit dengan tebal 255 halaman. Ukuran buku adalah 15,5X23 cm. Buku diawali oleh Pengantar Editor, Daftar Isi, dan berisi 3 bagian buku. Bagian pertama buku berjudul Menyakiti Diri dan *Body Shaming*. Bagian ini terdiri atas 5 tulisan. Bagian kedua buku berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemaafan. Bagian ini terdiri atas 3 tulisan. Bagian ketiga adalah Dampak-dampak Pemaafan. Ada 5 tulisan pada bagian ini. Berikut ini adalah gambaran isi buku secara lebih rinci.

**Tabel 4***Daftar Bagian dan Chapter Buku Spektrum Psikologi Pemaafan*

Judul	Penulis	Institusi
Pengantar Editor: Perspektif Psikologi tentang Mengobati Luka dengan Pemaafan	Fuad Nashori & Winda Sri Harianti	UII & the University of Sheffield
BAGIAN 1 MENYAKITI DIRI DAN BODY SHAMING		
1. Prevalensi Non-Suicidal Self Injury pada Remaja	Marty Mawarpury, Kartika Sari, Annisa Az Zahra	Unsyiah
2. Studi Fenomenologis Self Injury pada Mahasiswa Psikologi	Aulia Kautsarindra, Maria Ulfah, Lucky Ade Sessiani	UIN Walisongo
3. Gambaran Perilaku Self Injury pada Dewasa Awal	Ushwa B.V.G. Chasanah, Ahmad Hidayat, Yanwar Arief	UIR
4. The Impact of Child Abuse on Behaviours and Relationship Quality Adulthood	Fatimah Zuhra, Indah Gustiani	UIN Ar-Raniry
5. Gambaran Body Shaming dan Self Confidence Remaja di Aceh Besar	Karjuniwati, Nuzulia Ulfa, Rawdhah Binti Yasa	UIN Ar-Raniry
BAGIAN 2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAAFAN		
6. Parental Attachment dan Forgiveness pada Anak Broken Home	Dimas Agiel Fachriandi1, Nurul Aiyuda	Univrab
7. Kebaikan Hati dan Pemaafan pada Mahasiswa	Rahmi Fatmawati, Fuad Nashori	UII
8. Religiositas dan Pemaafan pada Mahasiswa	Irvan Zulfi, Fuad Nashori	UII
BAGIAN 3 DAMPAK-DAMPAK PEMAAFAN		
9. Syukur, Pemaafan dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren	Raudah, Ivan Muhammad Agung	UIN Suska
10. Terapi Pemaafan untuk Menurunan Depresi pada Remaja Krban Tindak Kekerasan	Tia Prasyatiani, Qurotul Uyun, Yulianti Dwi Astuti	UII
11. Peran Pemaafan sebagai Mediator Kelekatan Tidak Aman dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal	Siti Kholidiyatus Sa'diyah, Qurotul Uyun	UII
12. Pemaafan dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri di Yogyakarta	Tanjung M.D. Nugraheni, M. Novvaliant Filsuf Tasaufi	UII
13. Pemaafan yang Menguatkan Pasangan dalam Pernikahan	Imam Setyawan	Undip



Kesimpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat dalam Program Bengkel Manuskrip Psikologi Pemaafan ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil program menunjukkan bahwa (1) ada 13 manuskrip dan 13 peserta Program Bengkel Manuskrip Psikologi Pemaafan, (2) edukasi berlangsung dengan baik, melibatkan konten dan tata tulis manuskrip mulai dari judul dan abstrak hingga referensi dan curriculum vitae, (3) review diberikan kepada 13 manuskrip dan semua peserta program menindaklanjuti review yang mereka terima, (4) peserta melakukan tindak lanjut dalam bentuk revisi naskah dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menindaklanjuti umpan balik, (5) produk dari program ini adalah terbitnya buku *Spektrum Psikologi Pemaafan* yang berisi 13 manuskrip ditambah satu naskah dari editor. Program ini dinilai efektif karena proses kegiatan berlangsung sangat baik dan hasil yang diperoleh (melalui penerbitan buku) adalah sebagaimana yang diharapkan.

Program ini sangat diminati para peserta. Sebagai saran, ke depan, program sejenis dapat ditawarkan kepada dosen, mahasiswa, dan praktisi dengan topik-topik yang potensial. Topik potensial yang dimaksud adalah selama bertahun-tahun terbukti menjadi topik yang jadi perhatian dan berpeluang untuk melibatkan banyak peserta. Berdasar masukan para peserta, salah satu yang penting diperhatikan adalah di masa-masa yang akan datang, informasi program ini hendaknya disampaikan jauh-jauh hari sebelum eksekusinya.

Referensi

- Anjainah, N.A.L & Muhid, A. (2023). Efektivitas *forgiveness therapy* untuk memperbaiki tingkat self-acceptance pada wanita penderita kanker payudara: Literature review. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 5(1), 80-88. <https://doi.org/10.47467/as.v5i1.1860>
- Annisa, K.S. & Yulia, C. (2023). Pemaafan pada perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran (Studi kasus pada mahasiswa perguruan swasta di Jakarta Timur). *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 937-949. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19485>
- Aristawati, A.R., Putri, A., & Pratikto, H. (2023). Forgiveness therapy untuk meningkatkan self acceptance dan happiness pada korban orangtua bercerai. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(1), 16-33. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v7i1.5396>
- Audry, N.D, & Masturah, A.N. (2023). Apakah remaja yang mengungkapkan diri akan lebih mudah memaafkan orang lain? *Cognicia: Jurnal Online Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 11(1), 9-14. <http://dx.doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.24972>
- Bantam, D.J. (2023). Forgiveness process for students in assignment groups. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 5(2), 148-174. <http://dx.doi.org/10.18326/ijip.v5i2.663>
- Basri, H., Sukran, M. A., Fahrurrozi, M., Ramli, M., & Junaidi, M. A. (2023). Asistensi penulisan artikel ilmiah dalam program penunjang karir guru: Kualitatif-partisipatoris, guru diane Indonesia. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 128–140. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.333>
- Damariyanti, M. (2020). Adult attachment, pemaafan, dan kesejahteraan psikologis pada individu menikah. *Jurnal Psikologi Gunadarma*, 13(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2567>
- Darimis, D., Bahri, S., Ardimen, & Oktaviani, D.I. (2023). Pengembangan dan validasi inventori pemaafan bagi remaja etnis Minangkabau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 15044-15057. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3978>
- Diah, L. & Nugraheni, K. S. (2021). Pengaruh motivasi kerja, manajemen pengetahuan dan dukungan organisasi terhadap kinerja karyawan Hotel Chanti Semarang. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.915>
- Diana, R.R., Nashori, F., Pihasniwati, P., Indranata, A.D., & Fitri, R.K. (2023). Forgiveness therapy to improve subjective well-being among families of patients with chronic illness. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1), 122-135. <http://dx.doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17965>

- Fadhilah J, N., Lukman, L., & Zainuddin, K. (2023). Pemaafan pada remaja dengan orang tua yang bercerai karena bapak selingkuh di Makassar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 2(2), 146-154. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.211>
- Febriati, E., & Rahmasari, D. (2024). Hubungan antara pemaafan dengan kesejahteraan psikologis pada perempuan dewasa awal korban body shaming. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 491–505. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61578>
- Febriyanti, A & Juniarly, A. (2020). Meminta maaf pada dewasa awal yang menjadi korban perselingkuhan. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(1), 37-48. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v2i1.22>
- Ferawati & Rahmandani, A. (2020). Hubungan antara pemaafan diri dengan regulasi emosi pada anak didik lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. *Jurnal Empati, Fakultas Psikologi Undip*, 8(3), 82-88. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26498>
- Hafnidar, H., Junita, N., & Zahara, C.I. (2021). Pemaafan (Forgiveness) dan resiliensi (Recilience) pada pelajar yang mengalami social media fatigue di masa pandemi Covid-19. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 49-54. <http://dx.doi.org/10.47679/jopp.311412021>
- Hafnidar, H., Ikhyanuddin, I. & Junita, N. (2022). Intervensi psikososial “Rukon Ubat Hatee” untuk meningkatkan pemaafan pada pemuda putus sekolah di Daerah Ex-Konflik. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 88-91. <https://jurnal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/107>
- Hanifah, P., Sofia, L., & Ramadhani, A. (2022). Gambaran pemaafan pada korban perundungan. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 345-352. <https://search.crossref.org/?q=universitas+mulawarman>
- Helmut, S.D & Nancy, M.N. (2021). Hubungan antara empati dan pemaafan pada remaja di Kota Maumere . *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 43-55. <http://dx.doi.org/10.36805/empowerment.v1i1.612>
- Hidayati, A & Kuncoro, J. (2021). Pemaafan diri mantan homoseksual (Lesbian): Studi kualitatif. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 17-22. <https://doi.org/10.47679/jopp.311022021>
- Huwae, A (2021). Pemaafan pada penyintas kekerasan seksual dalam berpacaran ditinjau dari big-five personality. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 17(1), 59-69. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10900>
- Jefryadi, J., Khairidir, K., Erlinawati, E., Sriani, Y., Hidayat, A., Puspitalia, Y. S., Tomia, A., Simanullang, P., & Serosero, R. H. (2021). *Teknik penulisan karya ilmiah* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kamengon, D.C., Engel, J.D., & Kristinawati, W. (2020). Oko Mama: Tanda pemaafan yang berbasis kearifan lokal Timor. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 289-298. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22331>
- Kurniawati, R., Khusaini, A., Latuconsina, H. & Atrisia, M.I. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177-186. <https://doi.org/10.31599/k0fs4j26>
- Kusuma, P., Sukimin, S. R., Wardaniati, Nurhaliza, A., Az-Sahrah, F., & Faisal, R. D. (2023-a). Efektivitas forgiveness therapy terhadap motivasi meminta maaf pada wanita. *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(2), 188–193. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHS/article/viewFile/44189/20714>
- Kusuma, P., Wahdania, R., Nurpadilla, & Fiqran, A.M. (2023-b). Efektivitas pelatihan forgiveness terhadap tingkat forgiveness pada residen di balai rehabilitasi BNN Baddoka. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4233-4239. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2047>
- Lubis, N.S.J., Adelia, D.R., Oksanda, E., & Nashori, F. (2023). Pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Yogyakarta. *IJPS: Indonesian Journal of Psychological Studies*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30650/ijps.v1i1.3697>
- Marus, G. G., Sintiawati, N., & Imsiyah, N. (2024). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* , 9(2), 147–156. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/13476/3949>

- Meilinawati, M., Iswinarti, & Yunardi, M.S. (2024). Peran pemaafan sebagai mediator hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada remaja di panti asuhan. *Psychological Journal: Science and Practice*, 4(1), 215–221. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v4i1.29710>
- Munalisa, S., & Agung, I.M. (2023). Peran kualitas persabatan dan kerendahan hati dengan pemaafan pada remaja. *Persepsi : Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(1), 76-86. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/view/341>
- Mustary, E. (2021). Pemaafan dan kesejahteraan psikologis individu. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 3(2), 70-75. <https://doi.org/10.35905/ijic.v3i2.4846>
- Muvariz, D.H., Fitriani, H.N., Nisrina, I., Nashori, F. (2020). Forgiveness, self-esteem, and resilience in adult victims of bullying. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 165-192. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v5i2.2375>
- Muzzamil, F., Supriadi, T., & Alurmei, W. (2024). Hubungan antara religiusitas dengan pemaafan pada siswa muslim di SMA Negeri 09 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 803-813. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472243>
- Nashori, F. & Hidayat, B. (2023). Program bengkel manuskrip Psikologi Islam. *Laporan Pengabdian pada Masyarakat*. Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Nashori, F., Ashadi, W., Soleh, M., & Kusprayogi, Y. (2022). Efektivitas smart empowerment technique dalam meningkatkan pemaafan mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi*, 08(1), <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.35839>
- Nashori, F., Wijaya, H.E., & Diana, R.R. (2023). Understanding forgiveness among minangnese ethnicity: The effect of religiosity, agreeableness, and neuroticism. *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 28(1), 115-132. <http://dx.doi.org/10.20885/psikologika.vol28.iss1.art8>
- Nashori, F., Diana, R. R., Saputri D, L. I., Subandi, S., & Aziz, R. (2024). Forgiveness as a mediator of neuroticism and subjective well-being among University Students in Yogyakarta, Indonesia. *Unisia*, 42(1). <https://doi.org/10.20885/unisia.vol42.iss1.art4>
- Nashori, F. (2025). Psikologi pemaafan: Prospek riset pemaafan di masa depan. Dalam A. Rusdi, R. Kumolohadi, F. Nashori, & A.M. Nurendra, *Psikologi dan Nilai-nilai Islam* (hal. 303-314). Istana Agency.
- Natasya, G.Y. & Susilawati, L.K.P.A. (2020). Pemaafan Pada Remaja Perempuan Yang Mengalami Kekerasan dalam Pacaran. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 167-177. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9913>
- Nussy, T.H. (2023). Pemaafan pada individu dewasa awal yang memiliki riwayat diasuh dalam keluarga yang abusive. *Jurnal Psikologi Mahalayati*, 5(2), 233-248. <http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v5i2.8208>
- Oktavian, A., Prasetia, A., Masnun, M., & Widoro, W. (2021). Pengaruh pelatihan dan berbagi pengetahuan terhadap kinerja karyawan melalui pengetahuan manajemen. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.132>
- Oktaviana, S.K. (2022). Terapi pemaafan untuk menurunkan tingkat kecemasan remaja korban kekerasan. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(1), 59-70. <http://dx.doi.org/10.15575/jpib.v5i1.15523>
- Pariartha, N.K.A. M.Y.H, Az Zahra, A.C., Anggini, C.T, & Eva, N. (2022). Peran forgiveness dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada perempuan penyintas kekerasan dalam hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 130-143. <http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p130-143>
- Pietersz, J.F. (2023). Hubungan antara spiritualitas dengan pemaafan (Forgiveness) pada individu yang percaya menjadi korban Suanggi di Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(2), 4901-4908. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14265>
- Pramintari, R.D. & Febrian, R. (2022). Hubungan pemaafan dan kebahagiaan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 70-76. <http://dx.doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.652>
- Purnama, A. Y., Harsanti, I., & Astuti, D. K. (2022). Forgiveness dan subjective well-being pada individu yang mengalami *dating violence*. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022>.



v1i1.7298

- Pusvitasisari, P. & Jayanti, A.M. (2020). Pemaafan dan kebahagiaan pada lansia. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 73-83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/24598>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172–183. <https://doi.org/10.35794/emb.v10i1.37677>
- Reza, F.A., Widyan, R. & Fatmawati, S.N. (2020). Empathy training to increasing forgiveness on female students of violence in dating relationship. *Jurnal Psikologi Universitas Proklamasi* 45,16(1), 7-16. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/26498>
- Satrio, A.B., & Muhid, A (2021). Efektivitas therapy pemaafan untuk meningkatkan self acceptance pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 89-95. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i4.1016>
- Setyawan, I. (2021). Melihat peran pemaafan pada resiliensi akademik siswa. *Jurnal Empati, Fakultas Psikologi Undip*, 10(3), 187-193. <http://dx.doi.org/10.14710/empati.2021.31282>
- Setyawan, I. (2023). Menakar pemaafan pada penyintas cyberbullying. *Jurnal Empati, Fakultas Psikologi Undip*, 12(3), 251-265. <http://dx.doi.org/10.14710/empati.2023.39379>
- Sholeh, A., Siswoyo, L.R.Y.W., Hayati, R.A., Effendi, R.Y., & Hernanto, A. (2021). Hubungan antara pemaafan, tawadhu, dan kibr pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 79-84. <https://doi.org/10.47399/jpi.v8i2.123>
- Sihotang, A & Huwae, A. (2023). Kematangan emosi dan pemaafan pada remaja akhir perempuan yang berasal dari keluarga broken home. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 327-336. <http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v5i2.7390>
- Siregar, I. M. (2024). Manajemen stres strategi menghadapi tekanan hidup. *Circle Archive: Psikologi*, 1(4), 1–15. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/85>
- Subandi, S., Praptomojati, A., Zuanny, I.P., & Daningratri, D. (2022). Peningkatan kesejahteraan psikologis narapidana wanita melalui terapi pemaafan. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 8(1), 46-65. <http://dx.doi.org/10.22146/gamajpp.74069>
- Susanto, R.S.Y & Hartini, N. (2022). Hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang memiliki orangtua bercerai. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 1(2), 141-148. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.415>
- Tamelab, K.A, Kristinawati, W., & Engel, J.D. (2020). Studi psikologis naketi sebagai sarana pemaafan Suku Dawan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 299-307. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22345>
- Theofani, E. & Herdiana, I. (2020). Peningkatan resiliensi penyintas pelecehan seksual melalui terapi pemaafan. *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi dan Terapan)*, 8(1), 01-07. <http://dx.doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9865>
- Wicaksa, A. (2019). Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>
- Wiharja, M. S. H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://ojs.aknacehbarat.ac.id/index.php/vocatech/article/view/40>
- Yuliana, Y., & Tannady, H. (2019). Faktor determinan performa pekerja konstruksi melalui mediasi motivasi. *Journal of Business And Applied Management*, 12(2), 169–201. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/1825/1520>
- Yuliatun, I. & Megawati, P. (2021). Terapi pemaafan untuk meningkatkan kesehatan mental individu: Studi literatur. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 90-97. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i2.5325>
- Yusadek, H.R., & Fikry, Z. (2022). Hubungan pemaafan remaja putus cinta akibah perselingkuhan yang ditinjau dai kecerdan emosi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1620-1625. <https://jurnal.untapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5690>